

## Analisis Nilai Moral Dalam Novel Ayahku Bukan Pembohong Karya Tere Liye

### *Analysis of Moral Values in the Novel My Father is Not a Liar by Tere Liye*

Rizki Nur Ainy<sup>1</sup>, Gilang Prasetyo Hady<sup>2</sup>, Muhamad Lukman Hakim<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SD Aktif ABC Kids, <sup>2</sup> Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI

<sup>3</sup> SDN Pondok Jengkol Kec. Pagedangan

<sup>1</sup>email: nurainy.kiki@gmail.com, <sup>2</sup>gilanghady6@gmail.com, <sup>3</sup>luxylukman30@gmail.com.

### **Abstrak**

Karya sastra dibuat oleh pengarang atau para sastrawan untuk dinikmati, dipelajari, dipahami, dan digunakan oleh masyarakat. Peneliti memilih buku "Ayahku Bukan Pembohong" untuk diteliti karena mengandung banyak nilai moral. Fungsi sastra sebagai pembentukan karakter sering dikaitkan dengan adanya elemen moral dalam karya sastra. Novel Tere Liye "Ayahku Bukan Pembohong" bercerita tentang perjuangan seorang anak untuk menemukan identitasnya. Novel ini juga membahas dinamika hubungan keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan melihat nilai moral seperti kejujuran, keadilan, toleransi, kebaikan hati, dan tanggung jawab yang dilakukan oleh tokoh, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini akan difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan analisis nilai moral melalui pendekatan pragmatik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan dengan teknik catat. Berdasarkan analisis mengenai nilai moral dalam novel Ayahku Bukan Pembohong karya Tere Liye, dapat disimpulkan bahwa nilai moral berdasarkan jenisnya, yaitu kebaikan hati, pantang menyerah, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian ditemukan sebanyak 15 temuan. Nilai moral kebaikan hati sebanyak 4 temuan, nilai moral pantang menyerah sebanyak 3 temuan, nilai moral tanggung jawab sebanyak 2 temuan, nilai moral kejujuran sebanyak 2 temuan dan nilai moral kepedulian sebanyak 4 temuan. Saran yang diharapkan bahwa pengembangan nilai moral seharusnya dapat diterapkan oleh orangtua terutama dalam membangun hubungan kepada anak. Meskipun hal yang dijelaskan merupakan fakta yang ada tetapi kejujuran dalam menjelaskan sangat diperlukan agar tidak merusak hubungan antara orangtua dan anak

**Kata Kunci:** Nilai Moral, Novel "Ayahku Bukan Pembohong", Sastra

### **Abstract**

Literary works are created by authors or literary figures to be enjoyed, studied, understood, and utilized by society. Researchers choose the book "Ayahku Bukan Pembohong" (My Father is Not a Liar) for study because it contains many moral values. The function of literature in character formation is often associated with the presence of moral elements in literary works. Tere Liye's novel "Ayahku Bukan Pembohong" tells the story of a child's struggle to find their identity. This novel also discusses the dynamics of family relationships. This research uses a qualitative descriptive approach. It will examine moral values such as honesty, justice, tolerance, kindness, and responsibility demonstrated by the characters, both directly and indirectly. The study will focus on issues related to the analysis of moral values through a pragmatic approach. The data collection technique used is the observation method with note-taking techniques. Based on the analysis of moral values in the novel "Ayahku Bukan Pembohong" by Tere Liye, it can be concluded that moral values based on their types, namely kindness, perseverance, responsibility, honesty, and compassion, were found in 15 instances. Kindness was found in 4 instances, perseverance in 3 instances, responsibility in 2 instances, honesty in 2 instances, and compassion in 4 instances. It is suggested that the development of moral values should be applied by parents, especially in building relationships with their children. Although the points discussed are factual, honesty in communication is essential to avoid damaging the relationship between parents and children.

**Keywords:** Moral Values, "Ayahku Bukan Pembohong" Novel, Literature.

## Pendahuluan

Menurut Pratama (2019), karya sastra memiliki sifat imajinatif, yang dibuktikan dengan adanya cerita rekaan yang tidak dapat dianggap benar secara harfiah. Karya sastra adalah hasil dari pengimajinasian pengarang tentang ide-idenya dan disampaikan dengan memperhatikan fungsi komunikatif, sehingga menghasilkan karya yang memiliki nilai estetika.

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan gagasan yang diciptakan pengarangnya untuk disampaikan kepada penikmat karya tersebut. Karya sastra juga merupakan wadah dimana kita dapat mengungkapkan pikiran dan kritik kita terhadap lingkungan sekitar dan pengalaman kita dengan kata-kata yang indah. Melalui karya sastra ini pesan yang disampaikan pengarang tersampaikan dengan jelas kepada pemirsanya.

Sebuah karya sastra juga tidak terlepas dari tata bahasa Indonesia. Kualitas karya sastra dapat ditingkatkan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan standar yang berlaku. Oleh karena itu, ketika kita membuat karya sastra, kita harus memahami tata bahasa Indonesia yang baik dan benar agar pesan yang ingin disampaikan kepada pembacanya dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari bahasa juga berarti mempelajari linguistik. Linguistik adalah bidang yang menyelidiki atau mempelajari bahasa. Ini mencakup bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan bidang linguistik yang dikenal sebagai pragmatik, yang merupakan disiplin ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa secara terstruktur sesuai dengan tatanan bahasa. Pragmatik mencakup tata cara di mana konteks, tujuan komunikatif, dan asumsi bersama mempengaruhi makna bahasa.

Novel adalah kumpulan tulisan yang terdiri dari pemikiran atau pengalaman penulis yang disusun menjadi alur cerita yang lengkap. Beberapa komponen dasar setiap novel termasuk tokoh, tema, watak, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa. Menurut Nurhayati (2019), novel adalah ungkapan dari petikan cerita tentang kehidupan manusia. Menurutnya, selain menghibur penikmat sastra, novel juga dapat memberi pembaca pelajaran hidup melalui alur cerita yang dialami oleh tokohnya. Novel memberikan banyak pelajaran hidup yang dapat kita pelajari dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pelajaran hidup yang terdapat dalam novel adalah moral.

Moral adalah cara seseorang bertindak untuk menentukan sikap dan perilaku mereka dari segi baik atau buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas. Moral adalah sikap yang ada dan biasa diajarkan di sekolah. Dengan memahami dan menerapkan prinsip moral yang baik, seseorang akan dihargai baik dalam pergaulan formal, seperti di tempat kerja, maupun dalam pergaulan informal, seperti dalam kehidupan sehari-hari. Moral yang diterapkan dengan cara yang sopan dan sopan akan membuat seseorang diterima di masyarakat luas. Ini karena nilai-nilai moral dapat membuat seseorang diterima di mana pun mereka berada.

Penelitian ini berfokus pada nilai moral yang ada pada novel yang untuk mengetahui bagaimana nilai moral yang terkandung dalam novel ini. Perbedaan

dari penelitian dengan penelitian novel lainnya adalah pada penelitian ini berfokus untuk menganalisis beberapa jenis nilai moral diantaranya, kebaikan, kejujuran, keadilan, keberanian, dan toleransi. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk menganalisis nilai moral dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye dengan kajian pragmatik.

Novel *Ayahku Bukan Pembohong* adalah objek kajian penulis yang ditulis oleh Tere Liye. Novel ini menceritakan tentang seorang anak yang dibesarkan dengan cerita-cerita pengalaman hidup ayahnya. Namun, cerita tersebut justru membuatnya membenci ayahnya. Novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye ini terbit pada tahun 2018. Tere Liye merupakan salah satu penulis terkenal yang mendapatkan banyak penghargaan karena karyanya yang terkenal bagus. Novel *Ayahku Bukan Pembohong* adalah salah satu karya terbaik milik Tere Liye.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil nilai moral melalui novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye. Banyak nilai moral yang dapat dipelajari dari novel ini sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai nilai moral dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong* dengan mengidentifikasi dan menganalisis jenisnya yang berupa kebaikan, kejujuran, keadilan, keberanian, dan toleransi. Selain itu cerita dalam novel ini juga dapat memotivasi para pembacanya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis tentang nilai moral dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong*, mengingat pentingnya nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat. Adanya nilai moral dalam karya sastra dapat menjadi alat pembentukan karakter dan etika yang baik bagi pembacanya.

## Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah cara untuk mengumpulkan data-data dari objek yang diteliti dan kemudian mengolah data tersebut sehingga menjadi data yang dapat memecahkan permasalahan pada penelitian itu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan nilai moral yang terkandung dalam novel. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menganalisis dan mendeskripsikan objek yang dikaji menggunakan teori yang ada. Selanjutnya, sebagai langkah akhir, penulis mengambil kesimpulan setelah mengelompokkan data yang berkaitan dengan subjek penelitian. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan atau solusi atas masalah yang dihadapi.

Metode deskriptif sendiri digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan fenomena saat ini, termasuk lingkungan, keadaan masyarakat, dan kepercayaan religius yang dipegang oleh setiap masyarakat. Menurut Siti (2022:65), metode kualitatif adalah metode penelitian ilmiah yang berfokus pada pemahaman suatu fenomena dalam konteks sosial secara alami. Metode ini menggunakan pendekatan naturalistik untuk menemukan sekaligus mendapatkan pemahaman tentang fenomena dalam konteks tertentu.

Selain itu, metode yang digunakan peneliti dalam penyusunan artikel adalah dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan teknik studi kepustakaan untuk mencari referensi yang berhubungan dengan nilai moral. Peneliti juga mengumpulkan teori mengenai nilai moral yang ada, serta membaca buku-buku dan penelitian yang relevan. Dalam hal ini, maka peneliti menganalisis nilai moral dalam buku *Ayahku Bukan Pembohong* yang meliputi, kepedulian, tanggung jawab, kejujuran, kebaikan hati, kepedulian yang disajikan dalam bentuk tabel. Berdasarkan pemikiran ini, novel Tere Liye "*Ayahku Bukan Pembohong*" dapat dilihat dan didekati dari sudut pandang moral dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Pesan moral tersebut sesuai dengan perspektif masyarakat luas tentang bangsa dan negara Indonesia yang didasarkan pada keyakinan tentang ke-Tuhanan atau kebenaran hakiki. Apabila masyarakat dapat mengambil pelajaran dari novel tersebut, ada kemungkinan besar mereka akan dapat meningkatkan martabat mereka sebagai makhluk sosial yang memiliki budaya, budi pekerti, berpikir, dan berketuhanan.

## Hasil Dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye. Novel ini diterbitkan oleh penerbit PT Gramedia Pustaka Utama pada bulan Juli 2018 di Jakarta dengan jumlah halaman sebanyak 304 halaman. Novel ini termasuk dalam karya sastra fiksi yang dibuat oleh pengarang.

Novel Tere "*Ayahku Bukan Pembohong*" berbicara tentang konflik dalam kehidupan keluarga, terutama hubungan ayah-anak. Novel ini memiliki cerita yang memiliki nilai moral dan dapat membuat pembaca bersemangat. Secara keseluruhan, novel "*Ayahku Bukan Pembohong*" bercerita tentang Dam, seorang anak yang mengalami banyak cerita tentang kehidupan ayahnya saat dia masih kecil. Sampai Dam dewasa, dia mulai meragukan semua cerita hidup yang diceritakan ayahnya. Sejak saat itu, dia membenci ayahnya. Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah nilai moral yang meliputi, kebaikan hati, pantang menyerah, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian.

Berikut ini beberapa nilai moral dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye yang ditemukan peneliti:

### 1. Nilai Moral Kebaikan Hati.

- a. **Data (1)** "Kode itu bilang dengan tegas, biarkan Ayah menikmati sedikit waktu dengan kedua cucu menggemaskannya". (hlm 5).

**Analisis:** Pada kalimat tersebut menunjukkan kebaikan hati dari istri tokoh yang mencoba untuk memberikan kesempatan kepada Ayah tokoh untuk bermain dengan anak mereka.

- b. **Data (4)** "Entahlah, apa karna bujukan Taani atau karena aku bmegang berhak, pelatih memutuskan memberikan kesempatan kedua." (hlm 41)

**Analisis:** Pada kalimat tersebut menunjukkan tokoh Taani yang mencoba untuk membujuk Ayahnya yang merupakan pelatih agar temannya dapat diberikan kesempatan lagi untuk mengikuti lomba

- c. **Data (9)** “Ayah memutuskan menelpon *call center* pemesanan, membeli tiga tiket VIP sekaligus, untukku, Ayah, dan Ibu.” (hlm 87)

**Analisis:** Pada kalimat tersebut menunjukkan kebaikan hati tokoh Ayah karena membelikan anaknya tiket VIP untuk menonton bola agar anaknya dapat melihat idolanya lebih dekat.

- d. **Data (13)** “Kau tidak suka Ayah bercerita. Aku tahu itu. Kita sudah berkali-kali membahasnya. Kali ini biarkan Ayah lebih dulu merasa tinggal di rumah sendiri, besok-besok kita bisa mengajaknya bicara. Ayah akan mengerti bahwa Zas dan Qon hidup di zaman berbeda, atau di atas segalanya, Ayah akan mengerti bahwa kau keberatan anak-anak mendengar cerita-cerita itu” (hlm 146)

**Analisis:** Pada percakapan tersebut menunjukkan kebaikan hati tokoh yang disebut istri dengan membiarkan Ayah dari suaminya agar merasa nyaman di rumahnya. Selain itu percakapan tersebut juga menunjukkan pemikiran istrinya yang sangat positif terhadap ayahnya.

## 2. Nilai Moral Pantang Menyerah.

- a. **Data (5)** “Aku bisa bertahan, sepanjang berhenti melirik dan memikirkan apa yang terjadi di sekitarku.” (hlm 44)

**Analisis:** Pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa tokoh aku tidak mudah menyerah untuk terus berenang dengan waktu yang lama agar ia dapat lolos dalam lomba renang.

- b. **Data (6)** “Dua kali tim mereka tertinggal, dua kali pula sang Kapten tidak pernah berhenti mengejar bola, meneriaki teman-temannya untuk terus semangat, menyamakan kedudukan” (hlm 50)

**Analisis:** Pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa sang Kapten tidak mudah menyerah meskipun timnya tertinggal. Kapten tetap terus menyemangati temannya agar bisa mengalahkan lawan dan mencetak gol.

- c. **Data (14)** “Setahun berlalu, Ayah masih berkutat menyingkirkan tanah-tanah, kedalaman danau sudah sepuluh meter. Sang Guru datang, melihat dengan takzim Ayah yang sibuk bekerja. Dua tahun berlalu, Ayah masih berkutat mengeduk tanah. Tiga tahun berlalu, setelah kerja keras siang-malam, akhirnya Ayah berhasil menyentuh dasar bebatuan.” (hlm 291)

**Analisis:** Pada kalimat tersebut menunjukkan kerja keras yang dilakukan tokoh Ayah yang dilakukan selama bertahun-tahun. Ia tidak menyerah untuk membuat mata air yang jernih meskipun membutuhkan waktu yang sangat lama untuk bisa membuatnya.

## 3. Nilai Moral Tanggung Jawab

- a. **Data (2)** “Dia meminta maaf sudah membuat Ayah menunggu begitu lama. Dia sudah berusaha sebaik mungkin.” (hlm. 14)

**Analisis:** Pada kalimat ini menunjukkan tanggung jawab dari tokoh yang disebutkan dengan meminta maaf setelah melakukan kesalahan.

- b. **Data (7)** “Malamnya, ibu Jarjit sendiri yang menemani Jarjit datang mengantarkan kue. Menyuruh Jarjit meminta maaf padaku.” (hlm 63)  
**Analisis:** Pada kalimat ini menunjukkan bahwa ibu Jarjit dan Jarjit mencoba bertanggung jawab dengan mengantarkan kue kepada tokoh dan meminta maaf karena telah berbuat kesalahan.

#### 4. Nilai Moral Kejujuran

- a. **Data (12)** “Ayahku bukan pembohong. Seluruh penghuni kota kami tahu ayahku pegawai yang jujur dan sederhana” (hlm 141)  
**Analisis:** Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa Ayah dari tokoh sangat dikenal sebagai seseorang yang jujur. Ia sangat mempercayai bahwa Ayahnya bukan pembohong.
- b. **Data (15)** “Ayah tidak pernah berbohong, Dam. Ayah tidak pernah berbohong.” (hlm 297)  
**Analisis:** Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa Ayahnya tidak pernah berbohong. Karena hal yang diceritakannya selama ini sudah terbukti nyatanya. Semua yang diceritakan oleh Ayahnya benar-benar terjadi, sehingga dapat dibuktikan bahwa tokoh Ayah adalah orang yang jujur.

#### 5. Nilai Moral Kepedulian

- a. **Data (3)** “Ayah menawarnya masuk, untuk menghangatkan badan di dalam dan menikmati sup jamur. Dua menit dia ragu-ragu. Ayah membujuknya.” (hlm 15)  
**Analisis:** Pada kalimat ini menunjukkan sikap kepedulian yang dilakukan oleh tokoh Ayah karena melihat seseorang yang kelelahan dan keujungan di malam hari. Tokoh Ayah menunjukkan kepeduliannya dengan mengajaknya masuk ke rumahnya agar orang tersebut dapat menghangatkan badannya terlebih dahulu.
- b. **Data (8)** “Tidak ada waktu untuk berpikir soal kemenangan. Jarjit mengalami masalah, maka aku segera membalik badan” (hlm 71)  
**Analisis:** Pada kalimat tersebut menunjukkan kepedulian tokoh dengan mementingkan keselamatan temannya yang tenggelam dibanding dengan kemenangannya. Meskipun sebentar lagi ia dapat memenangkannya, ia memilih untuk balik badan dan menyelamatkan temannya yang tenggelam.
- c. **Data (10)** “Kita pulang sekarang. Ibu kau amat lelah” (hlm 107)  
**Analisis:** Pada kalimat tersebut menunjukkan kepedulian tokoh terhadap kesehatan tokoh ibu yang terlihat sangat lelah, maka tokoh tersebut mengajak pulang agar Ibu bisa beristirahat.
- d. **Data (11)** “Dia menolak mentah-mentah bantuan dari luar yang hendak menjadikan lembah itu tambang pasir bijih besi, menawarkan harta benda bertumpuk. Alim Khan memblokade jalan-jalan agar tidak ada alat berat dan truk pengangkut pasir masuk” (hlm 139)

**Analisis:** Pada kalimat tersebut menunjukkan kepedulian tokoh bernama Alim Khan kepada alam dengan memperbaiki keadaan lembah tempat tinggalnya agar kembali menjadi indah. Sikap kepeduliannya ditunjukkan dengan tidak membiarkan pendatang datang ke lembahnya, karena akan merusak lembahnya.

**Tabel 1. Instrumen Rekapitulasi Nilai Moral pada Novel Ayahku Bukan Pembohong Karya Tere Liye**

| No.           | Nilai Moral      | Jumlah           | Persentase (%) |
|---------------|------------------|------------------|----------------|
| 1.            | Kebaikan hati    | 4 temuan         | 27%            |
| 2.            | Pantang menyerah | 3 temuan         | 20%            |
| 3.            | Tanggung jawab   | 2 temuan         | 13%            |
| 4.            | Kejujuran        | 2 temuan         | 13%            |
| 5.            | Kepedulian       | 4 temuan         | 27%            |
| <b>Jumlah</b> |                  | <b>15 temuan</b> | <b>100%</b>    |



**Gambar 1. Diagram Persentase Keseluruhan Data**

## Simpulan

Berdasarkan analisis nilai moral yang dilakukan pada novel Tere Liye "Ayahku Bukan Pembohong", ditemukan bahwa terdapat lima belas temuan nilai moral berdasarkan jenisnya: kebaikan hati, pantang menyerah, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian. Nilai moral kebaikan hati sebanyak 4 temuan (27%), nilai moral pantang menyerah sebanyak 3 temuan (20%), nilai moral tanggung jawab sebanyak 2 temuan (13%), nilai moral kejujuran sebanyak 2 temuan (13%) dan nilai moral kepedulian sebanyak 4 temuan (27%).

Jenis nilai moral yang lebih dominan dalam novel Ayahku Bukan Pembohong karya Tere Liye adalah kebaikan hati dan kepedulian. Sedangkan jenis nilai moral paling sedikit muncul adalah tanggung jawab dan kejujuran. Berdasarkan hasil temuan nilai moral dalam novel tersebut terdapat juga nilai moral pantang menyerah sebanyak 3 temuan.

Temuan nilai moral dalam novel Ayahku Bukan Pembohong karya Tere Liye dapat memotivasi pembaca melalui isi pada novel tersebut. Melalui novel inilah, pembaca dapat mengambil beberapa jenis nilai moral yang baik untuk ditiru serta dapat menghindari konflik-konflik yang rekat terutama keharmonisan antara hubungan keluarga satu sama lain. Simpulan bukanlah ringkasan dari topik utama penelitian, melainkan intisari atau poin kunci temuan penelitian.

#### Ucapan Terima Kasih

Tanpa dukungan dan bantuan orang sekitar, penelitian ini tidak akan berhasil. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini, terutama kepada penulis novel yang karyanya digunakan sebagai objek penelitian. Peneliti juga berterimakasih kepada dosen mata kuliah linguistik umum yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Peneliti berharap penelitian ini akan membantu pembaca dan peneliti lain yang ingin menyelidiki nilai moral dalam meninjau novel.

#### Daftar Pustaka

- Elyna, Setyawati. 2014. "Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar". Universitas Negeri Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Fadjarajani, Siti, Dkk. 2020. Metodologi Penelitian. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Fajriati, Nevisa Ainul. 2017. "Analisis Nilai Moral dalam Novel Sebab Mekarmu Hanya Sekali Karya Haikal Hira Habibillah".
- Hasan, Muhammad, Dkk. 2022. Metode Penelitian Kualitatif. Tahta Media Group.
- Liye, Tere. 2011. AYAHKU (BUKAN) PEMBOHONG. Jakarta: Gramedia Pustaka

Utama.

- Fitriah, Nurul, and Teti Sobari. 2021. Analisis Unsur Intrinsik Dan Nilai Moral Dalam Novel “Pelangi Di Atas Cinta” Karya Chaerul Al-Attar. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 4(2).
- Pratama, Dentia Hady, Mursalim, and Irma Surayya Hanum. 2019. Analisis novel *Ibuku Tidak Gila* Karya Anggie D. Widowati: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Jurnal Ilmu Budaya* 3(4).
- Nugraha, Solihin, Jepi Supriatna S, and Diena San Fauziya. 2019. Analisis Unsur Intrinsik Dan Nilai Moral Dalam Cerpen “Mengapa Orang Gila Membunuh Ustadz?” Karya Faris Alfaisal Pada Surat Kabar *Republika* Edisi 1 April 2018. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 2(1).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati, Endang, and Ferdian Achsani. 2019. Nilai-Nilai Moral Novel Peter Karya Risa Saraswati dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 3(1).
- Mar’ati, Khanifah Khoerul, Widi Setiawati, and Via Nugraha. 2019. Analisis Nilai Moral Dalam Novel “Laskar Pelangi” Karya Andrea Hirata. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 2(4).

